

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya dunia industri peternakan disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan meningkat pula kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi khususnya protein hewani. Menurut Suprijatna *et al.* (2005) Ayam *broiler* adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih. Dijelaskan lebih lanjut oleh Siregar *et al.* (1980) bahwa ayam *broiler* dalam klasifikasi ekonomi memiliki sifat-sifat antara lain : ukuran badan besar, penuh daging yang berlemak, tempramen tenang, pertumbuhan cepat serta efisiensi penggunaan ransum tinggi. Salah satu industri perunggasan yang bergerak dalam menghasilkan daging dan telur adalah *breeding farm*. *Breeding farm* di industri perunggasan merupakan salah satu faktor penunjang usaha peternakan khususnya pada peternakan *parent stock* ayam *broiler*. Dalam industri perunggasan pembibitan ayam *broiler* sangat penting dalam melakukan penyediaan bibit ayam atau biasa disebut DOC (*Day Old Chick*). Hal tersebut dilakukan dengan cara menetas telur ayam *broiler* yang akan menjadi DOC.

PT. Cheil Jedang *Group* mengembangkan usahanya di sektor peternakan pada tahun 1996 yaitu peternakan ayam pembibit atau *parent stock broiler*, peternakan milik Cheil Jedang *Group* dibangun di Desa Ngembal, Kec Tutur Kab Pasuruan Jawa Timur dengan luas tanah 24.8 Ha dan ketinggian tempat 362 Mdpl. Cheil Jedang *Group* membangun 25 kandang dengan tipe kandang *close house* dan tipe lantai kandang 2/3 slat, 1/3 litter. Peternakan tersebut terus berkembang secara pesat dan mengepaskan usaha tersebut di berbagai penjuru Indonesia meliputi wilayah Jawa, Bali, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi. Sampai saat ini usaha peternakan yang dimiliki oleh Cheil Jedang *Group* terus berkembang, dan akan terus memenuhi kebutuhan di sektor pangan.

Penetasan merupakan bagian dari kegiatan pembibitan khususnya ayam *broiler* yaitu dengan cara menghasilkan unggas baru menggunakan mesin tetas

selama waktu tertentu dalam meneruskan usaha peternakan tersebut. Penetasan telur ini menggunakan mesin tetas otomatis, dimana fungsinya menggantikan induk asli dari unggas tersebut, suhu dan kelembaban bisa diatur oleh orang yang menetas. Kelebihan dari mesin tetas ini adalah mampu menampung telur yang akan ditetaskan dalam jumlah yang banyak. Hal ini juga sependapat dengan yang dikemukakan (Pambudi. 2012), perusahaan pembibitan ternak unggas (*breeding farm*), yang skala usahanya cukup besar seperti PT. Super Unggas Jaya menggunakan mesin tetas yang modern (komersial) dan kapasitas yang besar.

Dengan demikian pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut aspek-aspek yang akan dikaji meliputi alur *grading*, alur penyimpanan dan *prewarming*, alur penetasan di mesin *setter*, alur *transfer* atau *candling*, alur penetasan di mesin *hatcher*, alur *pull-chick*, dan sanitasi *hatchery* yang dilakukan di *hatchery* PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal, Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan pembibitan *Parent Stock* atau penetasan induk ayam *broiler* di PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal, Pasuruan ini merupakan unit cikal bakal atau sebagai riwayat dari beberapa unit perusahaan penetasan PT. Super Unggas Jaya yang telah berkembang dan tersebar di beberapa daerah. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam pengamatan ini adalah “Bagaimana program pelaksanaan alur penetasan di *hatchery* PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal, Pasuruan?”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Mengetahui dan memahami adanya alur penetasan untuk menggambarkan kemampuan manajemen yang baik dalam usaha penetasan induk ayam *broiler*.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi dan mengetahui teknologi yang digunakan dari proses penetasan ayam *broiler* dengan menggunakan mesin penetas otomatis selama waktu tertentu di *hatchery* PT. Super Unggas Jaya Unit Ngembal, Pasuruan.